

## Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Motorik Dengan Kemampuan Motorik Balita di Posyandu Duku Kelurahan Pengadegan Jakarta Selatan dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam

Diajeng Banowati\*, Elita Donanti, Sri Hastuti Andayani, Siti Nur Riani  
Universitas Yarsi, Indonesia

Email: diajengbanowati58@gmail.com\*, elita.donanti@yarsi.ac.id, sri.hastuti@yarsi.ac.id, siti.nur@yarsi.ac.id

### Abstrak

Latar Belakang: Periode balita merupakan fase krusial dalam proses perkembangan motorik kasar dan halus. Pengetahuan ibu mengenai perkembangan anak sangat penting untuk dapat memberikan stimulasi yang tepat sesuai tahapan usianya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik dengan kemampuan motorik balita di Posyandu Duku, Kelurahan Pengadegan, Jakarta Selatan serta tinjauannya dalam perspektif Islam. Metode: Penelitian ini menggunakan desain analitik kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 40 ibu dan balita yang dipilih menggunakan teknik quota sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner untuk menilai pengetahuan ibu serta kuesioner pra-skrining perkembangan (KPSP) untuk menilai kemampuan motorik balita. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji korelasi Spearman Rank. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan cukup (45,0%) dan sebagian besar balita memiliki kemampuan motorik sesuai usianya (72,5%). Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kemampuan motorik balita dengan nilai  $P < 0,001$  dan koefisien korelasi  $r = 0,527$ . Perspektif islam menegaskan bahwa ibu adalah “madrasatul ula” (sekolah pertama bagi anak) yang berperan penting dalam menjaga kualitas generasi (hifz al-nasl). Simpulan: pada penelitian ini didapatkan hasil hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan kemampuan motorik balita. Ibu diharapkan terus meningkatkan pengetahuan melalui penyuluhan kesehatan maupun sumber informasi digital terpercaya serta memberikan stimulasi secara konsisten kepada balitanya.

**Kata Kunci:** Pengetahuan Ibu, Kemampuan Motorik Balita, KPSP

### Abstract

*Background: The toddler period is a crucial phase in the development of both gross and fine motor skills. Mothers' knowledge regarding child development plays an essential role in providing appropriate stimulation according to the child's developmental stage. This study aims to determine the relationship between mothers' level of knowledge about motor development and the motor skills of toddlers at Posyandu Duku, Pengadegan Sub-District, South Jakarta, as well as its analysis from an Islamic perspective. Methods: This study employed a quantitative analytic design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 40 mothers and their toddlers selected using quota sampling. Research instruments included questionnaires to assess mothers' knowledge and the Developmental Pre-screening Questionnaire (KPSP) to evaluate toddlers' motor skills. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with the Spearman Rank correlation test. Results: The findings indicated that most mothers had a moderate level of knowledge (45.0%), and the majority of toddlers demonstrated age-appropriate motor skills (72.5%). Statistical analysis revealed a significant relationship between mothers' knowledge and toddlers' motor skills, with a p-value  $< 0,001$  and a correlation coefficient of  $r = 0.527$ . From an Islamic perspective, the mother is described as “madrasatul ula” (the first school for a child), emphasizing her vital role in maintaining the quality of future generations (hifz al-nasl). Conclusion: This study demonstrates a significant relationship between mothers' knowledge and toddlers' motor skills. Mothers are encouraged to continuously improve their knowledge through health education and reliable digital information sources, and to consistently provide appropriate stimulation to support their child's motor development.*

**Keywords:** Mothers' Knowledge, Toddler Motor Skills, KPSP

\*Correspondence Author: Diajeng Banowati  
Email: diajengbanowati58@gmail.com



## **PENDAHULUAN**

Perkembangan anak merupakan bagian krusial dalam proses pertumbuhan manusia (El Zaldie & Hanif, 2025; Megawaty & Herman, 2024). Perkembangan ini terlihat melalui berbagai bentuk gerakan tubuh, mulai dari gerakan sederhana hingga gerakan yang lebih kompleks. Bentuk perkembangan yang terkait dengan kemampuan tubuh untuk bergerak dikenal sebagai perkembangan motorik. Lima tahun pertama kehidupan dikatakan sebagai masa keemasan (golden age) karena pada masa ini otak anak memiliki plastisitas yang tinggi, sangat responsif terhadap perubahan, serta berpengaruh besar dalam membentuk pola perilaku, kemampuan kognitif, kemampuan sosial, dan motorik anak (Amini et al., 2020).

Keterampilan motorik merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan gerakan, mulai dari gerakan dasar hingga yang lebih kompleks. Keterampilan motorik ini merupakan hasil dari perkembangan individu dalam mengendalikan gerakan tubuh, dengan otak berperan sebagai pusat pengendali utama gerakan tersebut (Reswari et al., 2022). Keterampilan motorik anak dibagi menjadi dua jenis, yaitu gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus. Gerakan motorik kasar mulai berkembang ketika anak mencapai kemampuan untuk mengkoordinasikan gerakan tubuh dan menjaga keseimbangan, mendekati kemampuan orang dewasa. Adapun motorik halus merupakan serangkaian gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil, seperti otot jari tangan dan otot wajah (Amini et al., 2020).

Faktanya, sebagian besar balita masih mengalami keterlambatan perkembangan yang tidak sesuai dengan usianya. Keterlambatan dalam perkembangan motorik kasar dapat berakibat pada hilangnya minat belajar pada anak, munculnya keterbelakangan mental, terganggunya kemampuan koordinasi, serta ketidakmampuan anak untuk melakukan kegiatan secara mandiri (Soetjningsih, 2017). Keterlambatan dalam perkembangan motorik halus dapat menyebabkan anak kesulitan mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari dengan baik. Penyebabnya adalah kurangnya kesempatan anak untuk bermain dengan aktivitas yang melibatkan motorik halus, sehingga otot-otot halus di tangan tidak berkembang secara optimal (Yanti et al., 2020).

Keterlambatan perkembangan anak merupakan masalah global yang meliputi aspek motorik, bahasa, sosial, emosional, dan kognitif. UNICEF melaporkan bahwa sekitar 200 juta anak di bawah usia lima tahun di negara berkembang menghadapi hambatan pertumbuhan dan perkembangan. Masalah ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kemiskinan, kurangnya stimulasi, tingkat infeksi yang tinggi, serta minimnya akses pendidikan (UNICEF, 2020). Secara global, gangguan perkembangan tercatat memengaruhi 10-17% anak, dengan prevalensi tertinggi ditemukan di negara-negara seperti Argentina (20%), Thailand (37,1%), dan Amerika Serikat (12-16%). Di Asia, sekitar 0,25% anak usia 12-36 bulan mengalami gangguan perkembangan, dan Indonesia menyumbang sekitar 5% dari kasus tersebut (Rosidi et al., 2023). Di Indonesia sendiri, keterlambatan perkembangan umum masih menjadi perhatian serius. Berdasarkan skrining Departemen Kesehatan RI di 30 provinsi, 45,12% bayi dilaporkan mengalami gangguan perkembangan. Di Sulawesi Selatan, hampir 30% anak mengalami keterlambatan, dengan 80% kasus disebabkan oleh kurangnya stimulasi. Faktor-faktor seperti rumah tangga yang tidak stabil, kemiskinan, serta lingkungan bio-psikososial yang kurang mendukung turut berkontribusi. Tingkat pencapaian potensi biologis anak sangat dipengaruhi

oleh interaksi antara faktor genetik, lingkungan, dan perilaku, yang saling berkaitan untuk menentukan optimalisasi tumbuh kembang mereka (Nopiyanti, 2023).

Orang tua, terutama ibu, memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan motorik anak. Hal ini karena anak cenderung menghabiskan lebih banyak waktu dan memiliki kedekatan yang lebih erat dengan ibunya. Oleh sebab itu, seorang ibu perlu memahami tahapan perkembangan yang ideal sesuai usia anaknya. Pemahaman ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan motorik anak, karena dengan pengetahuan tersebut, orang tua dapat memberikan dukungan dan latihan yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan anak. Keterlibatan aktif dan pengetahuan orang tua yang baik akan mampu memfasilitasi pembelajaran gerak, koordinasi, dan keterampilan fisik anak secara efektif sehingga proses tumbuh kembang berlangsung maksimal (Alghamdi et al., 2023).

Dalam penelitian ini, pengetahuan ibu akan diukur menggunakan kuesioner yang diadopsi dari (Khairayeni, 2015), di mana instrumen tersebut mengacu pada indikator perkembangan anak dalam Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Penggunaan kuesioner ini dipilih karena telah teruji validitas dan reliabilitasnya serta sesuai untuk menggambarkan tingkat pengetahuan ibu mengenai tahapan perkembangan motorik balita. Sementara itu, untuk menilai kemampuan motorik anak secara langsung digunakan KPSP yang merupakan instrumen baku dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Penelitian yang dilakukan di TK Dharma Wanita Desa Ringinsari, Kediri, pada April 2022 menunjukkan bahwa dari 30 ibu yang menjadi responden, sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang tentang perkembangan motorik anak. Hasilnya menunjukkan bahwa 21 anak mengalami keterlambatan motorik. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik anak usia balita di TK Dharma Wanita Desa Ringinsari, Kediri.

Kelurahan Pengadegan, yang terletak di Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan, memiliki populasi sekitar 18.521 jiwa dan termasuk wilayah padat penduduk yang rentan banjir, terutama di bagian timur (sungai Ciliwung). Dalam demografi anak usia dini, terdapat sekitar 400 balita yang ada di kelurahan ini. Kondisi sosial ekonomi masyarakat umumnya berada di tingkat menengah ke bawah dan tingkat pendidikan orang tua sebagian besar masih rendah. Faktor-faktor ini menjadikan Kelurahan Pengadegan sebagai wilayah yang memerlukan perhatian khusus terkait perkembangan anak, khususnya dalam pemahaman orang tua tentang perkembangan motorik balita untuk mendukung tumbuh kembang mereka yang optimal.

Dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik terhadap kemampuan motorik balita di wilayah Kelurahan Pengadegan, Jakarta Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran lebih luas mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik terhadap kemampuan motorik halus dan motorik kasar pada balita.

Pertumbuhan dan perkembangan manusia dimulai sejak dalam kandungan melalui tahapan teratur dan berkelanjutan yang terjadi secara alamiah. Perkembangan ini mengikuti proses yang ditetapkan oleh Allah SWT, yang disebut "Sunnatullah". Menurut KBBI, Sunnatullah merupakan hukum Allah yang disampaikan kepada umat manusia melalui para rasul sebagaimana tertulis di dalam Al-Qur'an (KBBI, 2025). Kehidupan manusia dalam ajaran Islam diyakini telah dimulai bahkan sebelum dilahirkan (Mukhlis, 2022).

Seiring berjalannya waktu, manusia mengalami perkembangan menuju kedewasaan melalui tahapan yang teratur dan saling berkaitan, mencakup aspek fisik maupun psikis (Putri, 2024). Perubahan ini berlangsung secara berkesinambungan, dimulai dari masa kanak-kanak, berlanjut ke remaja, dewasa, hingga akhirnya memasuki masa tua yang ditandai dengan kondisi melemah dan berkurangnya kemampuan diri (M. T. Hidayat et al., 2024). Pola kehidupan yang diawali dari kelemahan, kemudian mencapai masa kuat, lalu kembali lemah ini telah dijelaskan dalam firman Allah SWT (Cantika, 2025) :

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Artinya: "Allah adalah Zat yang menciptakanmu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan(-mu) kuat setelah keadaan lemah. Lalu, Dia menjadikan(-mu) lemah (kembali) setelah keadaan kuat dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa." (Q.S. Ar-Rum (30) : 54)

Menurut tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah, Allah menciptakan manusia dari air mani, kemudian memberikan kekuatan masa muda setelah kelemahan masa kanak-kanak, lalu menjadikan kelemahan masa tua dan beruban setelah kekuatan masa muda. Allah menciptakan kelemahan dan kekuatan sesuai dengan kehendak-Nya, dan Dia Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa (Al-Hafidz & Zuhair, 2017).

Dari rangkaian fase tersebut, Salah satu tahap yang paling menentukan adalah masa balita yang dikenal sebagai periode emas (golden age), yakni masa optimal untuk mengembangkan potensi anak, termasuk perkembangan motorik kasar dan halus (Azizah et al., 2023). Pada tahap ini, peran orang tua, khususnya ibu, menjadi sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang anak sejak dalam kandungan hingga setelah lahir (Lubis & Harahap, 2021). Sebagai pendidik pertama dalam keluarga, ibu memiliki tanggung jawab besar dalam mengarahkan perkembangan anak. Pengetahuan ibu mengenai tahap perkembangan serta kemampuannya dalam memberikan stimulasi yang tepat, seperti permainan edukatif sesuai usia akan sangat berkontribusi dalam mengoptimalkan tumbuh kembang motorik anak (Musonah et al., 2023).

Ungkapan Hafiz Ibrahim "Al-umm madrasatul ula, idza a'dadtaha a'dadtasya'ban thayyibal a'raq" yang artinya ibu adalah madrasah pertama, apabila engkau mempersiapkannya maka engkau telah mempersiapkan generasi terbaik, semakin menegaskan pentingnya pengetahuan dan peran ibu dalam membentuk kualitas generasi mendatang (Hidayah, 2021).

Berdasarkan uraian yang telah dibahas di bagian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik dengan kemampuan motorik pada balita di posyandu duku kelurahan Pengadegan, Jakarta Selatan serta tinjauannya dalam perspektif Islam ?

Tujuan Penelitian Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik terhadap kemampuan motorik balita di posyandu duku kelurahan Pengadegan, Jakarta Selatan dan tinjauannya dalam perspektif Islam. Mengetahui gambaran status perkembangan motorik halus dan motorik kasar pada balita di posyandu duku kelurahan Pengadegan, Jakarta Selatan. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik pada balita di posyandu duku kelurahan Pengadegan, Jakarta Selatan. Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik dengan kemampuan motorik pada balita di posyandu duku kelurahan Pengadegan, Jakarta Selatan Mengetahui hubungan antara

pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik dengan kemampuan motorik pada balita di posyandu duku kelurahan Pengadegan, Jakarta Selatan tinjauannya dalam perspektif Islam. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan dan menambah referensi di bidang perkembangan anak, terutama terkait hubungan antara pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik dengan kemampuan motorik pada balita dan tinjauannya dalam perpektif Islam. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh penulis dengan bertambahnya wawasan dan pengetahuan mengenai kemampuan motorik pada balita dan hubungannya dengan tingkat pengetahuan ibu terhadap perkembangan motorik. Bagi peneliti lain dapat memperkuat hasil penelitian yang telah ada dan menjadi acuan untuk penelitian terkait yang lebih spesifik. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi Universitas YARSI sebagai referensi bagi mahasiswa dan civitas akademika Universitas YARSI yang ingin menambah pengetahuan tentang hubungan antara pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik dengan kemampuan motorik pada balita. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pelayanan kesehatan sebagai sebagai informasi untuk meningkatkan program edukasi dan penyuluhan bagi ibu mengenai pentingnya memahami perkembangan motorik balita sesuai dengan usia mereka. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat terutama orang tua, sebagai informasi tentang pentingnya pengetahuan tentang motorik anak serta pentingngnya peran orang tua dalam memperhatikan tumbuh kembang buah hati mereka sesuai dengan syariat Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan desain cross-sectional yang bertujuan menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik dengan kemampuan motorik balita. Populasi penelitian adalah ibu dan balita usia 12–59 bulan di Posyandu Duku, dengan jumlah sampel 40 responden yang dipilih menggunakan teknik quota sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner pengetahuan, Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), serta pemeriksaan motorik secara langsung, dan didukung data sekunder dari posyandu.

Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden, tingkat pengetahuan ibu, serta hasil perkembangan motorik balita. Selanjutnya, analisis bivariat menggunakan uji statistik Spearman Rank diterapkan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu sebagai variabel independen dan kemampuan motorik balita sebagai variabel dependen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Univariat**

#### **1. Karakteristik Responden ibu**

Data karakteristik Ibu meliputi Usia, pekerjaan, dan pendidikan

**Tabel 1 Distribusi Usia Ibu**

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
<b>Usia</b>		
23-27 tahun	10	25.0
28-32 tahun	16	40.0

33-37 tahun	10	25.0
38-42 tahun	3	7.5
43-47 tahun	1	2.5

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berusia 28–32 tahun sebanyak 16 orang (40,0%), sedangkan yang paling sedikit berusia 43–47 tahun sebanyak 1 orang (2,5%).

**Tabel 2 Distribusi Pekerjaan Ibu**

Variabel	N	%
Pekerjaan		
IRT	31	77.5
Karyawan Swasta	5	12.5
Guru	3	7.5
Wirausaha	1	2.5

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar ibu adalah ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 31 orang (77,5%), sedangkan yang paling sedikit bekerja sebagai wirausaha sebanyak 1 orang (2,5%).

**Tabel 3 Distribusi Pendidikan Ibu**

Variabel	N	%
Pendidikan		
SD	1	2.5
SMP	8	20.0
SMA/K	24	60.0
Perguruan Tinggi	7	17.5

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan SMA/K sebanyak 24 orang (60,0%), sedangkan yang paling sedikit berpendidikan SD sebanyak 1 orang (2,5%).

## 2. Karakteristik Responden Balita

Data karakteristik balita meliputi usia, jenis kelamin dan berat badan lahir.

**Tabel 4.4 Distribusi Usia Balita**

Variabel	N	%
<b>Usia</b>		
0-9 bulan	3	7.5
10-19 bulan	8	20.0
20-29 bulan	6	15.0
30-39 bulan	5	12.5
40-49 bulan	7	17.5
50-59 bulan	11	27.5

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar balita berusia 50–59 bulan sebanyak 11 orang (27,5%), sedangkan yang paling sedikit berusia 0–9 bulan sebanyak 3 orang (7,5%).

**Tabel 5 Distribusi Jenis Kelamin Balita**

Variabel	N	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	20	50
Perempuan	20	50

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa balita dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang (50%) dan perempuan sebanyak 20 orang (50%).

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Berat Badan Lahir Balita (N=40)**

Variabel	N	%
<b>Berat Badan Lahir</b>		
Normal ( $\geq 2500$ g)	40	100
Rendah ( $< 2500$ g)	0	0

Berdasarkan Tabel 6, seluruh balita memiliki berat badan lahir normal ( $\geq 2500$  g) sebanyak 40 orang (100%), dan tidak terdapat balita dengan berat badan lahir rendah ( $< 2500$  g).

### 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu

Distribusi tingkat pengetahuan ibu dapat dilihat pada tabel 4.7. Berdasarkan tabel tersebut sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 18 orang (45,0%). Selanjutnya, baik berjumlah 13 orang (32,5%), dan sebanyak 9 orang (22,5%).

**Tabel 7 Distribusi Pengetahuan Ibu di Posyandu Duku**

Pengetahuan	N	%
Baik	13	32.5
Cukup	18	45.0
Kurang	9	22.5
Total	40	100

### 4. Distribusi Kemampuan Motorik Balita

Penilaian perkembangan motorik pada balita dilakukan dengan menggunakan Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP). Proses ini melibatkan wawancara dengan ibu balita serta pemeriksaan langsung terhadap anak berdasarkan komponen penilaian dalam KPSP.

Jika hasil pemeriksaan menunjukkan nilai yang meragukan, maka evaluasi ulang dilakukan setelah 14 hari dari pemeriksaan pertama untuk memperoleh hasil penilaian perkembangan motorik yang lebih akurat.

**Tabel 8 Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik balita di Posyandu Duku**

Kemampuan Motorik	N	%
Sesuai	29	72.5
Penyimpangan	11	27.5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar balita memiliki kemampuan motorik sesuai sebanyak 29 orang (72,5%), sedangkan balita dengan penyimpangan kemampuan motorik sebanyak 11 orang (27,5%).

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini digunakan untuk menguji hubungan antara pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik dengan kemampuan motorik balita. Teknik analisis yang digunakan adalah uji korelasi menggunakan korelasi Rank Spearman. Ketentuan uji hasil  $H_0$  diterima jika  $p$ -value  $> 0,05$  dan  $H_0$  ditolak jika  $p$ -value  $\leq 0,05$ . Hasil analisis bivariat hubungan antara pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik dengan kemampuan motorik balita dapat dilihat pada tabel 9.

**Tabel 9 Uji Spearman Rank Pengetahuan Ibu dengan Kemampuan Motorik Balita**

<b>Hubungan</b>	<b>N</b>	<b>P-value</b>	<b>r</b>
Pengetahuan ibu dengan motorik balita	40	<0,001	0,527

Hasil analisis menggunakan uji korelasi Spearman Rank hubungan pengetahuan ibu dengan motorik balita diperoleh nilai rhitung sebesar 0,527 dengan p-value <0,001. Nilai koefisien ini termasuk kategori sedang dan menunjukkan arah hubungan yang positif. Karena nilai p-value lebih kecil dari 0,05 maka keputusan uji adalah H<sub>0</sub> ditolak, sehingga disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik dengan kemampuan motorik balita.

### **Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar ibu di Posyandu Duku memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, yaitu sebesar 45%, hal ini menunjukkan bahwa secara umum, ibu-ibu di Posyandu Duku telah memiliki pemahaman yang memadai mengenai perkembangan motorik balita. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kegiatan Posyandu di wilayah Duku berlangsung secara rutin, sehingga ibu-ibu sering mendapatkan edukasi dan penyuluhan kesehatan dari kader maupun petugas kesehatan. Selain itu, tingkat pendidikan ibu yang pada umumnya tergolong cukup, yaitu rata-rata lulusan SMA, juga turut berkontribusi terhadap pemahaman mereka dalam menerima dan menerapkan informasi kesehatan mengenai tumbuh kembang motorik balita. Faktor-faktor tersebut sejalan dengan faktor eksternal yang memengaruhi pengetahuan, yaitu faktor lingkungan dan sosial budaya. Lingkungan yang kondusif dan budaya masyarakat yang mendukung kegiatan kesehatan berperan penting dalam peningkatan pengetahuan ibu (Batlajery et al., 2021).

Sebagian besar balita di Posyandu Duku memiliki perkembangan motorik yang sesuai dengan usianya, yaitu sebesar 72,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum, perkembangan motorik anak di wilayah tersebut tergolong baik. Kondisi ini kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor selain pengetahuan ibu, antara lain pendapatan orang tua, pemberian ASI eksklusif, riwayat penyakit infeksi, serta jenis kelamin anak (Utami, 2015; Maria et al., 2020)

Keluarga dengan pendapatan yang cukup mampu menyediakan sarana dan lingkungan yang mendukung stimulasi motorik, seperti mainan edukatif atau kegiatan bermain. Pemberian ASI eksklusif juga berkontribusi positif karena kandungan zat gizinya mendukung fungsi otak dan koordinasi motorik (Maria et al., 2020). Selain itu, balita yang tidak sering mengalami penyakit infeksi memiliki kondisi fisik yang lebih bugar sehingga lebih aktif bergerak dan bereksplorasi (Utami, 2015). Dari sisi jenis kelamin, anak laki-laki umumnya lebih aktif dan cenderung menunjukkan perkembangan motorik yang lebih cepat dibandingkan anak perempuan karena perbedaan hormonal dan perilaku (Utami, 2015).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status perkembangan motorik pada balita ( $p < 0,001$ ). Hal ini berarti semakin baik pengetahuan ibu, maka semakin optimal pula perkembangan motorik balita. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sri Wulaningtyas et al. (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi yang sesuai sehingga perkembangan motorik balita dapat berjalan sesuai tahapan

usianya. Selain itu, penelitian tersebut juga menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka semakin luas pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya, rendahnya tingkat pendidikan dapat menghambat kemampuan ibu dalam menerima dan mengaplikasikan informasi baru (Sri Wulaningtyas et al., 2022).

Pengetahuan merupakan domain penting dalam terbentuknya suatu tindakan. Menurut teori Bloom, perilaku seseorang dapat diukur berdasarkan pengetahuan, sikap, dan tindakan (Biney et al., 2022). Peranan ibu dalam memahami perkembangan anak sangat diperlukan, karena pengetahuan yang dimiliki akan memengaruhi sikap dan tindakannya dalam memberikan stimulasi (N. Y. Susanti & Adawiyah, 2020). Stimulasi pada masa golden age membantu mengoptimalkan fungsi otak dalam menghasilkan hormon-hormon yang mendukung perkembangan balita, khususnya pada aspek motorik kasar dan halus (Rosalina et al., 2024).

Pengetahuan itu sendiri diperoleh melalui proses penginderaan, yang sebagian besar melalui mata (penglihatan) dan telinga (pendengaran). Pengetahuan yang perlu dimiliki ibu terkait perkembangan anak meliputi tahap-tahap perkembangan, tugas perkembangan, cara memberikan stimulasi, karakteristik perkembangan, serta pemantauan tumbuh kembang. Pengetahuan ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman diri sendiri maupun orang lain, media massa, serta lingkungan sekitar (N. Y. Susanti & Adawiyah, 2020).

Hasil penelitian lainnya yang sejalan dengan penelitian ini oleh Susanti et al (2019) yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik anak. Berdasarkan temuan tersebut serta teori yang mendasarinya, pengetahuan ibu mengenai perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan, kematangan usia, jenis pekerjaan, pengalaman dalam mengasuh anak, serta akses terhadap sumber informasi. Hasil penelitian tersebut juga menegaskan bahwa rendahnya pendidikan atau status sebagai ibu rumah tangga tidak selalu berarti ibu memiliki pengetahuan yang rendah, dan sebaliknya pendidikan tinggi pun tidak selalu menjamin pengetahuan yang baik. Faktor yang paling berperan dalam membentuk pengetahuan ibu justru berasal dari kemampuannya dalam memanfaatkan sumber informasi dan media yang tersedia (M. M. Susanti et al., 2019). Hasil penelitian juga didukung oleh Rosalina et al, (2024) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan motorik kasar anak usia 1 – 5 tahun di Desa Benda Kecamatan Sukamulya (Rosalina et al., 2024). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan (Eka Afrika et al., 2024) yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar maupun halus balita, dengan nilai p masing-masing sebesar 0,080 dan 0,135 ( $p > 0,05$ ). Penulis menjelaskan bahwa pengetahuan yang baik belum tentu diikuti dengan praktik stimulasi yang konsisten di rumah, sehingga pengetahuan lebih berperan sebagai faktor motivasional daripada faktor penentu langsung perkembangan motorik anak. Mereka juga menyoroti bahwa faktor lain seperti status gizi, lingkungan, dan pola asuh memiliki pengaruh yang lebih besar dibanding pengetahuan semata.

Menurut (Notoatmodjo, 2010), Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal yang ditempuh. Semakin tinggi pendidikan formal yang ditempuh maka semakin baik pula pengetahuannya. Ibu balita yang berpendidikan tinggi mempunyai akses informasi yang lebih luas dibandingkan ibu balita yang berpendidikan lebih rendah. Selain itu, ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menyerap informasi kesehatan. Pengaruh

pengetahuan terhadap perkembangan anak sangat penting sebab ibu yang mempunyai cukup pengetahuan dan pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan perkembangan anaknya.

Sebaliknya, jika ibu tidak memperhatikan perkembangan anak dan tidak memberikan stimulasi terhadap perkembangannya, maka anak akan mengalami keterlambatan dalam perkembangan. Jika hal ini terjadi, maka dikemudian hari akan berdampak pada kepribadian anak yaitu anak merasa kurang percaya diri, ragu-ragu dalam bertindak, kurang bahagia dalam berinteraksi sehingga anak menjadi introvert dan tidak diterima oleh lingkungannya (Faridah et al., 2022).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Motorik dengan kemampuan Motorik Balita di Posyandu Duku, Kelurahan Pengadegan, Jakarta Selatan pada tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa: Berdasarkan kemampuan motorik, sebagian besar balita memiliki kemampuan motorik yang sesuai dengan usianya, yaitu sebesar 29 balita. Berdasarkan tingkat pengetahuan, sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang perkembangan motorik balita, yaitu sebesar 18 responden. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kemampuan motorik balita. Hasil uji spearman rho menunjukkan  $r = 0,527$  dengan  $p < 0,001$ , menunjukkan bahwa hubungan berada pada kategori sedang dan berarah positif. Artinya, semakin baik pengetahuan ibu, semakin baik pula kemampuan motorik balita. Menurut pandangan Islam, pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik berhubungan erat dengan kedudukannya sebagai “*madrasatul ula*” atau sekolah pertama bagi anak. Semakin baik pengetahuan ibu, maka semakin optimal stimulasi yang akan diberikan kepada balita. Sementara itu, perkembangan motorik balita berkaitan dengan konsep *hifz al-nasl* (menjaga keturunan), karena memastikan tumbuh kembang anak berjalan sesuai fitrahnya merupakan bagian dari upaya menjaga kuliatas generasi yang baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alghamdi, H. M., Altirkistani, B. A., Baatya, R. A., Marghalani, Y. O., & Alshaikh, N. M. (2023). Bridging the Gap: Parents’ Knowledge of Childhood Developmental Milestones and the Early Identification of Children With Developmental Delay. *Cureus*, 15(11), e48232. <https://doi.org/10.7759/CUREUS.48232>
- Al-Hafidz, & Zuhair, I. (2017). *Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah*. Jilid III, Ter. Muhammad Syukri.
- Amini, M., Pd, M., Sujiono, B., & Aisyah, S. (2020). *Modul Hakikat Perkembangan Motorik dan Tahap Perkembangannya*.
- Azizah, A. N. I., Nadhifa, A. C., Putri, A. R., & Hakim, A. H. L. (2023). Melatih Kemampuan Motorik Halus Dan Motorik Kasar Anak Usia Dini (TEORI DAN PRAKTIK). <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/368/367>
- Basyir, H. (2011). *Tafsir Al-Muyassar* Jilid 2.
- Batlajery, J., Masitoh, S., Raidanti, D., & Maryana. (2021). Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP). [www.yayasanbarcode.com](http://www.yayasanbarcode.com)

- Biney, I. D., Wowor, R. E., & Rumayar, A. A. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Sagerat Kecamatan Matuari Kota Bitung. In *Jurnal KESMAS* (Vol. 11, Issue 2).
- Cantika, N. (2025). Fase Kehidupan Manusia Dalam Al-Rum Ayat 54 Dan Relevansinya Di Era Modern.
- Eka Afrika, Arie Anggraini, Adelia Rahma Dhini, & Alfina Fitria. (2024). Factors Related to Motor Development in Toddlers Aged 2-3 Years at Nagaswidak Health Center, Palembang. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 2(4), 30–37. <https://doi.org/10.55606/innovation.v2i4.3222>
- El Zaldie, Z., & Hanif, M. (2025). Peranan Psikologi Pendidikan Dalam Mendorong Pertumbuhan Dan Perkembangan Holistik Peserta Didik Melalui Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 536–545.
- Faridah, U., Hidayah, N., & Afifah, S. N. (2022). Pengetahuan Ibu Berhubungan Dengan Status Motorik Halus Pada Anak Usia Dini. *Indonesia Jurnal Perawat*, 7(2), 83–89. <https://jurnal2.umku.ac.id/index.php/ijp/article/view/1583>
- Hidayah, U. (2021). Makna Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dalam Pendidikan Keluarga Perspektif Studi Gender. In *Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender* (Vol. 16, Issue 2).
- Hidayat, M. T., Sandi, T., Zein, A., & Astuti, R. F. (2024). Konsep Uban dalam Tafsir Al-Munir. *VISA: Journal of Visions and Ideas*, 4.
- KBBI. (2025). KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). <https://kbbi.web.id/sunatullah>
- Khairayeni, K. (2015). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Usia Balita di Puskesmas Pengambilan Kota Padang Tahun 2015. //pustaka.poltekkes-pdg.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow\_detail%26id%3D2746
- Lubis, M. S. A., & Harahap, H. S. (2021). Peranan ibu sebagai sekolah pertama bagi anak. *Jurnal ilmu pendidikan (JIP)*, 2(1). <https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JIP/article/view/772/553>
- Manik, W. (2017). Kewajiban Menuntut Ilmu. *Jurnal WARAQAT*. <https://www.waraqat.assunnah.ac.id/index.php/WRQ/article/view/63/56>
- Maria, M., Ina, A. A., & Windayani, W. (2020a). Hubungan pemberian asi eksklusif dan tidak asi eksklusif dengan perkembangan motorik halus pada bayi usia 6 bulan. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jnph/article/view/1014/830>
- Maria, M., Ina, A. A., & Windayani, W. (2020b, April). Hubungan pemberian asi eksklusif dan tidak asi eksklusif dengan perkembangan motorik halus pada bayi usia 6 bulan. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jnph/article/view/1014/830>
- Megawaty, T., & Herman, S. (2024). Eksplorasi Pertumbuhan Spiritual Dan Perkembangan Manusia Pada Anak-Anak Dan Remaja: Perspektif Teologi. *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 4(2).
- Mukhlis. (2022). Fase-Fase Perkembangan Manusia Dalam Islam Dan Relevansinya Terhadap Pemikiran Muhammad Izzuddin Taufiq. Vol.2 No. 2.
- Musonah, N., Ayuningrum, L. D., & Subarto, C. B. (2023). Hubungan Peran Ibu Terhadap Perkembangan Balita Usia 3-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping I. *JURNAL Genta Kebidanan*. <https://ejournal.pkkb.ac.id/index.php/JGK/article/view/159/108>

*Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Motorik Dengan Kemampuan Motorik Balita di Posyandu Duku Kelurahan Pengadegan Jakarta Selatan dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam*

Nopiyanti, N. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Prasekolah di TKIT Al Hikmah. Vol.1,No.4.

Notoatmodjo, S. (2010a). Metodologi Penelitian Kesehatan (1st ed.). Rineka Cipta.



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).